ISSN Online: 2776-9186
Vol. 05, No. 01, June 2025 | Hal. 8-13
https://siducat.org/index.php/kenduri
Yayasan Darussalam Kota Bengkulu
This Article is licensed under CC BY 4.0 Attribution

KENDURI | Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Edukasi Cinta Bangga Paham (CBP) Rupiah Terhadap Siswa SMP Negeri 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat

Oleh,
Farhat Albie[1], Yosy Arisandi[2], Yunida Een Fryanti[3]
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu[123]
Email: farhat.albie@mail.uinfasbengkulu.ac.id[1], yosyarisandy@mail.uinfasbengkulu.ac.id[2], yunida_een@mail.uinfasbengkulu.ac.id[3]

Ringkasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui pendekatan Service Learning dan Face to Face ini bertujuan meningkatkan pemahaman literasi keuangan siswa khususnya terkait pent-ingnya mencintai, bangga, dan memahami Rupiah sebagai simbol kedaulatan negara. Kegiatan yang berlangsung pada 10 Januari hingga 5 Mei 2025 ini menargetkan 68 siswa OSIS sebagai agen perubahan, menggunakan metode Service Learning dan Face to Face untuk menanamkan nilai-nilai CBP secara partisipatif dan aplikatif. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya akses edukasi keuangan akibat kendala geografis dan admin-istratif Kabupaten Empat Lawang yang berada di ujung Provinsi Sumatera Selatan namun dekat secara geografis dengan Bengkulu, menyebabkan kurangnya jangkauan sosialisasi dari Bank Indonesia. Untuk mengatasi hal ini, pelaksana melakukan koordinasi intensif dengan kepala sekolah, guru, serta melibatkan langsung siswa dalam simulasi dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman siswa berdasarkan pre-test dan post-test. Dana kegiatan sebesar Rp329.000 digunakan secara efisien untuk mendukung pelaksanaan, termasuk pengadaan materi, spanduk, dan doorprize. Saran untuk pengabdian selanjutnya adalah memperluas sasaran peserta ke seluruh siswa, memperkaya media edukasi yang digunakan, serta menjalin kerja sama lebih luas dengan instansi keuangan un-tuk memperkuat dampak literasi keuangan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: CBP Rupiah, Literasi Keuangan, Pengabdian Masyarakat.

PENDAHULUAN

SMP Negeri 1 Pendopo Barat merupakan institusi pendidikan menengah pertama di Desa Muara Lintang Baru, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan, dengan akreditasi A dan fasilitas penunjang belajar yang cukup memadai. Sekolah ini telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan memiliki jumlah siswa sebanyak 752 orang. Meskipun memiliki struktur organisasi dan operasional yang baik, letaknya yang cukup terpencil menghadirkan tantangan tersendiri dalam memperoleh akses edukasi dari instansi pusat, termasuk dari Bank Indone-sia (Yuslina Kasim et al., 1987).

Permasalahan utama di lokasi ini berkaitan dengan kurangnya sosialisasi program Cinta Bangga Paham (CBP) Rupiah yang bertujuan menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan pemahaman tentang pentingnya Rupiah sebagai simbol kedaulatan negara. Hal ini diperburuk oleh posisi geografis Empat Lawang yang lebih dekat ke Provinsi Bengkulu namun secara admin-

istratif berada di Sumatera Selatan, menyulitkan koordinasi antarwilayah kerja Bank Indone-sia (Hukubun et al., 2023).

Pembagian wilayah kerja Bank Indonesia menyebabkan celah dalam distribusi program edukasi CBP Rupiah. Provinsi Sumatera Selatan memiliki tanggung jawab resmi terhadap Empat Lawang, namun aksesibilitas yang terbatas menghambat pelaksanaan sosialisasi. Sementara itu, Provinsi Bengkulu yang lebih dekat secara geografis tidak memiliki mandat untuk mengimplementasikan program di luar wilayah administratifnya (Hidayat & Kayati, 2020).

Kesenjangan informasi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap makna dan peran Rupiah dalam kehidupan ekonomi. Padahal, pemahaman yang baik mengenai Rupiah penting untuk membentuk generasi muda yang sadar nilai kebangsaan dan mampu menjadi agen perubahan dalam memperkuat perekonomian nasional (Windihastuty et al., 2018). Ketidaktahuan ini dapat menyebabkan siswa lebih mudah terpengaruh oleh domi-nasi penggunaan mata uang asing atau perilaku ekonomi yang tidak mencerminkan kecintaan terhadap simbol negara.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi edukatif yang langsung menyen-tuh komunitas sasaran, seperti pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi CBP Rupiah. Dengan pendekatan langsung, siswa diberikan pemahaman mengenai cinta terhadap Rupiah sebagai bentuk tanggung jawab moral, bangga terhadap Rupiah se-bagai simbol negara, dan paham terhadap fungsinya sebagai alat pembayaran yang sah (Husman, 2007).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan praktis dan te-oritis tentang pentingnya peran Rupiah dalam kehidupan sehari-hari serta menanamkan nilai kebangsaan yang kuat. Diharapkan siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi penyebar nilai CBP kepada lingkungan sekitar, sehingga tercipta efek edukasi berke-lanjutan yang meluas hingga ke masyarakat (Priantini & Wardani, 2023).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan edukasi keuangan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai nasionalisme yang kontekstual bagi generasi muda di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar). Melalui pendekatan yang partisipatif dan aplikatif, siswa akan lebih mudah memahami, menghargai, dan menjaga eksistensi Rupiah sebagai identitas ekonomi bangsa yang tidak tergantikan (Ardiansyah et al., 2023).

METODE KEGIATAN PKM

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pendopo Barat, Desa Muara Lintang Baru, Kecamatan Pendopo Barat, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Se-latan. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan kondisi geografis kabupaten yang berada di wilayah terpencil dan memiliki akses yang minim terhadap program literasi keuangan dari Bank Indonesia, khususnya program Cinta Bangga Paham (CBP) Rupiah.

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah 68 orang siswa OSIS SMP Negeri 1 Pendopo Barat yang dianggap strategis karena memiliki pengaruh dan potensi menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah. Siswa OSIS diposisikan sebagai kelompok inti yang diharapkan me-nyebarkan nilai-nilai CBP Rupiah ke teman-teman sebaya secara horizontal. Partisipasi aktif siswa sangat didorong sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi program.

Metode pendekatan yang digunakan adalah Service Learning (SL), yaitu suatu model pengabdian berbasis pendidikan yang mengintegrasikan proses pembelajaran di kelas dengan keterlibatan nyata di masyarakat. Metode ini dipilih karena terbukti efektif memben-tuk karakter, pengetahuan, serta kesadaran sosial peserta didik melalui pengalaman lang-sung

This Article is licensed under CC BY 4.0 Attribution

(Lickona, 2023). Maurice juga menekankan bahwa SL membantu mahasiswa mengenali potensi dirinya melalui keterlibatan personal dalam konteks sosial yang otentik (Rahzianta & Hidayat, 2016). "Service Learning sangat ideal diterapkan dalam pengabdian ini karena me-madukan proses edukatif dengan partisipasi langsung siswa, menciptakan hubungan timbal balik yang bermakna antara pelaksana dan peserta" (Iniesta Bernabé, Lacárcel, & Rubio, 2022).

Jenis kegiatan utama meliputi penyampaian materi edukatif mengenai sejarah dan pentingnya Rupiah, peran Bank Indonesia, ancaman terhadap stabilitas Rupiah, serta penguatan tiga aspek nilai CBP: Cinta, Bangga, dan Paham. Kegiatan disampaikan dalam bentuk seminar interaktif, diskusi, simulasi, tanya jawab, hingga penukaran uang tidak layak edar secara simbolis. Materi edukasi disusun sesuai jenjang pendidikan siswa dengan menggunakan pendekatan visual dan partisipatif agar mudah dipahami.

Tahapan kegiatan terdiri atas lima tahap utama:

1. Observasi dan koordinasi, termasuk pengumpulan data awal dan komunikasi intensif dengan pihak sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan).
2. Perencanaan kegiatan, penyusunan materi edukasi dan desain evaluasi (pre-test dan post-test).
3. Pelaksanaan edukasi, melalui kegiatan tatap muka di ruang kelas, dengan metode partisipatif dan berbasis masalah.
4. Evaluasi hasil, dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa tentang CBP Rupiah.
5. Refleksi dan pelaporan, berupa penyusunan dokumentasi, luaran, serta refleksi dari proses pelaksanaan kegiatan.

Instrumen evaluasi yang digunakan adalah pre-test dan post-test berbasis kuesioner dengan indikator pengetahuan tentang CBP Rupiah. Data kuantitatif yang diperoleh digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor secara signifikan setelah kegiatan, yang membuktikan keberhasilan pendekatan edukatif berbasis Service Learning.

Kegiatan ini juga didukung oleh anggaran sebesar Rp329.000, yang digunakan untuk mencetak materi, spanduk edukatif, dan pengadaan doorprize edukatif bagi peserta aktif. Pendanaan dilakukan secara mandiri dan transparan serta dicatat dalam laporan pertanggungjawaban akhir.

Secara keseluruhan, pendekatan metode Service Learning dalam pengabdian ini telah terbukti memberikan hasil edukatif yang efektif. Partisipasi aktif siswa, keterlibatan sekolah, serta kegiatan berbasis pengalaman nyata menjadikan program edukasi CBP Rupiah lebih kontekstual dan bermakna. Program ini juga membuka peluang replikasi di sekolah lain yang menghadapi keterbatasan akses edukasi dari lembaga otoritatif seperti Bank Indonesia.

HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi CBP Rupiah dilaksanakan dengan pendekatan Service Learning secara intensif sejak Januari hingga Mei 2025, dengan puncak pelaksanaan pada 26 April 2025. Proses dimulai dari koordinasi awal dengan kepala sekolah dan dua wakil kepala sekolah di bidang kurikulum dan kesiswaan, untuk memastikan dukungan struktural sekolah terhadap kegiatan ini. Persiapan juga mencakup penyusunan materi edukatif, perencanaan metode pengajaran partisipatif, dan pengadaan instrumen evaluasi (kuesioner pre-test dan post-test).

Edukasi diberikan secara tatap muka (face-to-face) dalam bentuk seminar partisipatif yang menggabungkan pemaparan visual, diskusi, studi kasus, tanya jawab, serta penugasan praktik berupa pengumpulan dan penukaran uang tidak layak edar. Media yang digunakan termasuk infografis, contoh fisik uang asli dan palsu, serta video singkat tentang sejarah Ru-piah. Strategi ini bertujuan menciptakan pembelajaran kontekstual dan aplikatif yang sesuai dengan jenjang SMP.

Partisipasi Dan Antusiasme Peserta

Kegiatan ini diikuti oleh 68 siswa yang tergabung dalam OSIS SMP Negeri 1 Pendopo Barat, dengan kehadiran dan partisipasi mencapai 100%. Siswa dipilih karena mereka di-harapkan mampu menjadi agen diseminasi nilai-nilai CBP Rupiah di sekolahnya. Selama seminar, antusiasme peserta terlihat dari aktifnya siswa dalam diskusi, serta banyaknya per-tanyaan kritis yang diajukan mengenai perlakuan terhadap uang, sanksi hukum terhadap uang palsu, dan cara mengenali ciri keaslian uang.

Evaluasi Kuantitatif: Pre-Test Dan Post-Test

Untuk menilai efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi kuantitatif menggunakan instru-men kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Tabel hasil evaluasi menunjukkan:

a. 80% siswa mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep CBP.
b. Indikator tertinggi dalam peningkatan adalah pemahaman terhadap fungsi Rupiah dan identifikasi uang palsu.
c. Skor rata-rata peserta meningkat dari kategori “kurang paham” menjadi “paham” dan “sangat paham”.

Data ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif yang digunakan mampu mening-katkan literasi keuangan siswa secara terukur dan efektif.

Evaluasi Kualitatif: Perubahan Sikap Dan Perilaku

Selain pengukuran kognitif, kegiatan ini juga berhasil memengaruhi sikap dan perilaku siswa secara nyata. Setelah seminar, siswa:

a. Lebih sadar dalam memperlakukan uang dengan benar (tidak meremas, melipat, atau mencoret-coret uang).
b. Menyatakan kebanggaan terhadap Rupiah sebagai identitas negara.
c. Mampu menyampaikan ulang nilai CBP kepada teman sebaya di luar forum seminar.

Guru dan pihak sekolah menyampaikan bahwa beberapa siswa mulai membawa penge-tahuan baru ini dalam kegiatan kelas dan OSIS, seperti saat berbicara di depan kelas atau dalam pertemuan internal organisasi siswa. Hal ini menunjukkan efek multiplikasi dan poten-si keberlanjutan dampak.

Implementasi Praktik: Penukaran Uang Tidak Layak Edar

Sebagai implementasi nyata dari nilai “paham Rupiah”, siswa diajak mengumpulkan uang lusuh, rusak, atau tidak layak edar, yang kemudian ditukar secara simbolis. Penukaran ini dil-akukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kualitas fisik Rupiah, serta membuktikan bahwa Bank Indonesia memiliki mekanisme penukaran uang yang sah.

Hambatan Dan Tantangan

Selama pelaksanaan, tim pengabdian menghadapi sejumlah tantangan, antara lain:

a. Kendala waktu karena padatnya agenda sekolah menjelang ujian.

This Article is licensed under CC BY 4.0 Attribution

b. Terbatasnya literasi awal siswa, sehingga penyampaian materi perlu disesuaikan dan disederhanakan.
c. Kendala teknis dalam pengadaan alat peraga, seperti minimnya contoh uang palsu untuk simulasi.

Namun, semua hambatan tersebut berhasil diatasi melalui adaptasi metode dan komu-nikasi efektif dengan pihak sekolah.

Luaran Kegiatan

Luaran dari kegiatan ini meliputi:

a. Meningkatnya pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya Rupiah.
b. Terbentuknya duta-duta CBP Rupiah di lingkungan sekolah.
c. Terciptanya dokumen reflektif, laporan kegiatan, serta dokumentasi video dan foto edukatif.
d. Terjadinya perubahan perilaku siswa dalam menggunakan dan memperlakukan uang Rupiah sehari-hari.

Dengan luaran tersebut, kegiatan ini menjadi model pengabdian berbasis literasi keu-angan yang layak direplikasi di wilayah lain yang memiliki keterbatasan akses terhadap pro-gram edukasi Bank Indonesia.

PENUTUP

Program pengabdian masyarakat yang bertajuk Edukasi Cinta Bangga Paham (CBP) Rupiah telah berhasil dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pendopo Barat selama kurang lebih empat bulan, dari Januari hingga Mei 2025. Kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat positif dari para siswa yang menjadi peserta. Antusiasme, semangat belajar, dan partisipasi aktif mereka menjadi indikator keberhasilan metode edukasi yang digunakan.

Kegiatan ini telah memberikan wawasan baru yang tidak tercakup dalam kurikulum sekolah formal, khususnya tentang nilai penting Rupiah sebagai simbol kedaulatan negara dan instrumen ekonomi. Siswa mampu memahami fungsi Rupiah tidak hanya sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai bentuk identitas bangsa, serta dapat membedakan uang asli dan palsu.

Transformasi perilaku siswa terlihat dalam kebiasaan mereka dalam memperlakukan uang, yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih hati-hati dan penuh rasa tanggung jawab. Mereka mulai memahami bahwa menjaga fisik uang Rupiah berarti menjaga stabilitas sistem ekonomi Indonesia.

Dengan kata lain, edukasi CBP Rupiah ini telah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan, literasi keuangan dasar, dan semangat nasionalisme yang diharapkan dapat terus berkembang pada diri peserta didik. Para siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menunjukkan kemauan untuk menginternalisasi dan menyebarkan nilai-nilai tersebut dalam lingkungan sosial mereka.

Berdasarkan hasil dan dampak positif yang dicapai, penulis merekomendasikan agar program edukasi Cinta Bangga Paham (CBP) Rupiah ini dilanjutkan dan diperluas secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Sosialisasi serupa seyogianya tidak berhenti pada satu sekolah atau satu wilayah, melainkan menyasar daerah-daerah lain yang memiliki keterbatasan akses informasi dari Bank Indonesia, terutama wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar).

Diperlukan pula kerja sama lintas sektor, baik dengan lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, maupun otoritas keuangan seperti Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan untuk memastikan cakupan program edukasi ini semakin luas. Kegiatan edukatif semacam ini dapat menjadi media efektif untuk meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya me-mahami, menjaga, dan menghargai Rupiah sebagai bagian dari identitas nasional.

Dengan penyebaran nilai-nilai CBP Rupiah secara merata, diharapkan akan lahir generasi muda yang tidak hanya paham soal nilai uang secara ekonomis, tetapi juga memiliki rasa cinta dan bangga terhadap simbol negara. Kesadaran ini akan menjadi modal sosial dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasional dan semangat kebangsaan yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, M., dkk. (2023). Membangun Kesadaran Mata Uang Nasional: Sosialisasi Rupiah di SMPN 4 Satap Jagoi Babang. Jurnal Pengabdian Multidisiplin, 3(3). https://doi.org/10.51214/00202303641000

Bank Indonesia. (2021). Cinta Bangga Paham Rupiah: Edukasi Publik. Jakarta: Departemen Pengelolaan Uang Bank Indonesia.

Hidayat, F., & Kayati, K. (2020). The Effect of Socialization and Knowledge of Interest in Investing in the Capital Market. Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.018

Hukubun, R. D., dkk. (2023). Edukasi Cinta Bangga Paham Rupiah di Negeri Leahari. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia, 2(3), 93–97. https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i3.685

Husman, J. A. (2007). Estimasi Nilai Tukar Rupiah Paska Krisis: Pendekatan Model Komposit. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 8(3), 1–24. https://doi.org/10.21098/bemp.v8i3.139

Iniesta Bernabé, L., Lacárcel, F. J. S., & Rabadán Rubio, J. A. (2022). Service-learning as a teaching methodology. In Teaching Innovation in University Education: Case Studies and Main Practices (pp. 224–233). https://doi.org/10.4018/978-1-6684-4441-2.ch013

Lickona, T. (2023). Character education and service-learning. In Character Matters (Revised Ed.).

Priantini, N. K., & Wardani, K. D. K. A. (2023). Penguatan Literasi Keuangan melalui Gelar Edukasi CBP Rupiah di SMP Negeri 1 Tabanan. Jurnal Abdimas Mandiri, 7(3), 147–154. https://doi.org/10.36982/jam.v7i3.3254

Rahzianta, & Hidayat, M. L. (2016). Pembelajaran sains model Service Learning sebagai upaya pembentukan habits of mind dan penguasaan keterampilan berpikir inventif. Unnes Science Education Journal, 5(1), 1128–1137.

Windihastuty, W., Kristanto, D., & Thoha, M. N. F. (2018). Socialization the Cinta Pancasila Website for Understanding the Culture Value of the Younger Generation. ICCD, 1(1), 338–349. https://doi.org/10.33068/iccd.vol1.iss1.51

Yuslina Kasim, Y., dkk. (1987). Pemetaan Bahasa Daerah di Sumatra Barat dan Bengkulu. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

This Article is licensed under CC BY 4.0 Attribution